

**THE EFFECT OF APPLICATION CIRCUIT LEARNING LEARNING
MODEL TO RESULT OF LEARNING SOCIAL SCIENCE (Study of
Experiment of Quasi Class III SDN 56 Pekanbaru)**

Danti Febria, Lazim N, Otang Kurniaman

febria.danti@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com

No. HP. 085374117294

*Education Elementry School Teacher
Faculty Of Teacher Training and Education Sciener
University Of Riau*

Abstract: *This quasi experiment research aims to describe the influence of the application of learning circuit learning model to the learning outcomes of IPS students of class III SDN 56 Pekanbaru. The design of this study using nonequivalent control group design. Subjects in this study were grade IIIB SDN 56 Pekanbaru as a control class and students of class IIIA SDN 56 Pekanbaru as experimental class. The data collected is the result of IPS learning. The data collected were analyzed by using T test. From the analyzed data obtained t arithmetic = 0.734 and t table = 2.020. Based on the results of this study can be concluded that there is no influence of the application of learning circuit learning model to the results of learning IPS students class III SDN 56 Pekanbaru.*

Keyword : *Circuit learning model, result of learning social science*

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR IPS (*Studi Eksperimen Kuasi Siswa Kelas III SDN 56 Pekanbaru*)

Danti Febria, Lazim N, Otang Kurniaman

febria.danti@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com
No. HP. 085374117294

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak: Penelitian eksperimen kuasi ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 56 Pekanbaru. Desain penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SDN 56 Pekanbaru sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IIIA SDN 56 Pekanbaru sebagai kelas eksperimen. Data yang dikumpulkan adalah hasil belajar IPS. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan uji T. Dari data yang dianalisis diperoleh t hitung = 0,734 dan t tabel = 2,020. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 56 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model pembelajaran *circuit learning*, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari, pengembangan ilmu pengetahuan dan turut berperan penting dalam mendidikkan wawasan, keterampilan dan sikap sosial sejak dini bagi anak. Melalui pembelajaran dan pengembangan potensi diri pada pembelajaran IPS siswa akan memperoleh bekal pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk memahami dan menyesuaikan diri terhadap fenomena dan perubahan-perubahan di lingkungan sosial sekitar dirinya, disamping memenuhi keperluan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

Pembelajaran IPS di dunia pendidikan termasuk pembelajaran yang kurang diminati oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran banyak melakukan aktivitas lain selama guru menjelaskan materi pembelajaran IPS. Hal itu juga disebabkan karena metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Pembelajaran IPS sekarang ini termasuk pembelajaran yang tidak diminati oleh siswa. Hal ini dapat dilihat pada sikap siswa selama mengikuti proses pembelajaran tidak fokus dan ramai sendiri. Hal itu juga disebabkan oleh ada metode mengajar yang digunakan guru dalam menyampaikan materi.

Hal ini ditemui di dalam setiap jenjang pendidikan, salah satunya di SDN 56 Pekanbaru. Berdasarkan data hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 56 Pekanbaru ternyata hasil belajar IPS masih tergolong rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh metode yang biasa digunakan seperti diskusi, ceramah dan tanya jawab membuat pembelajaran didominasi oleh guru, sedangkan siswa biasanya hanya memfokuskan penglihatan dan pendengaran. Kondisi pembelajaran seperti inilah yang mengakibatkan siswa kurang aktif dan pembelajaran yang dilakukan kurang. Untuk mengatasi masalah tersebut dapat dilakukan penelitian dengan menerapkan suatu model pembelajaran. Pada penelitian ini model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran *circuit learning*.

Model *circuit learning* merupakan strategi pembelajaran yang memaksimalkan pemberdayaan pikiran dan perasaan dengan pola penambahan (adding) dan pengulangan (repetition). Di dalam pelaksanaan pembelajarannya, siswa akan menjawab pertanyaan yang diberikan tentang topik yang dibahas, penyajian peta konsep, penjelasan mengenai peta konsep, pembagian ke dalam beberapa kelompok, pengisian lembar kerja siswa disertai dengan peta konsep, penjelasan tentang cara pengisian, pelaksanaan presentasi kelompok, dan pemberian reward atau pujian.

Model *circuit learning* dapat menambah kreatifitas siswa dan mengaktifkan siswa karena membuat pengetahuan siswa yang didapat dalam pembelajaran dialami sendiri oleh siswa sehingga menjadi bermakna dan sulit dilupakan. Menurut De Porter dalam Anastasia Kristiarti (2015) mengemukakan tujuan model pembelajaran *circuit learning* yaitu, mengajarkan keadan prima dalam belajar sehingga mencegah rasa takut, jenuh, pikiran negatif, bosan, dan tidak percaya diri dalam belajar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dalam meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 56 Pekanbaru?” Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengaruh hasil belajar IPS antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dengan model pembelajaran *circuit learning*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen kuasi. Penelitian ini dilakukan pada semester genap, kelas III SDN 56 Pekanbaru pada bulan April 2017. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IIIB SDN 56 Pekanbaru berjumlah 21 siswa sebagai kelas kontrol dan siswa kelas IIIA SDN 56 Pekanbaru yang berjumlah 24 siswa sebagai kelas eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah *nonequivalent control grup design* hampir sama dengan *pretest posttest control group design*, hanya pada desain ini kelompok eksperimen maupun kontrol tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2013).

Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data tentang hasil belajar IPS adalah tes dalam bentuk pilihan ganda berjumlah 25 butir soal (materi jenis-jenis pekerjaan). Instrumen tersebut terlebih dahulu dianalisis menggunakan uji validitas, uji reabilitas, uji daya pembeda dan uji tingkat kesukaran. Dari 40 butir soal hanya 25 butir soal yang valid dan bisa digunakan sebagai pretest dan posttest.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji T. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dengan menggunakan uji lilifer dan uji homogenitas menggunakan uji fisher. Hipotesis dalam penelitian ini adalah H_0 : Tidak terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 56 Pekanbaru. H_a : Terdapat pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 56 Pekanbaru.

Dalam penelitian ini, data yang bersifat kuantitatif akan diolah secara statistik dengan beberapa tahap, yaitu:

1. Menghitung rata-rata (\bar{x}) skor hasil tes:

$$X = \frac{\sum x}{n} \quad (\text{Supardi, 2013})$$

Keterangan

X = Rata-rata hitung

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor data

N = Jumlah data

2. Menghitung standar deviasi (simpangan baku)

Standar deviasi adalah nilai yang menunjukkan derajat variasi kelompok data dari rata-ratanya (Supardi, 2013) dengan rumus sebagai berikut :

$$S = \sqrt{\frac{\sum x^2 - \left(\frac{\sum x}{n}\right)^2}{n-1}}$$

Keterangan

- S = Simpangan baku
 $\sum x^2$ = Jumlah skor data kuadrat
 $\sum x$ = Jumlah seluruh skor data
 N = Jumlah data

3. Peningkatan kompetensi sebelum dan sesudah pembelajaran dihitung dengan rumus gain ternormalisasi (*normalized gain*) yang dikembangkan oleh Hake dalam Rostina Sundayana (2014) sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor posttest} - \text{skor pretest}}{\text{skor maximum} - \text{skor pretest}}$$

Kategori gain ternormalisasi (g) berpedoman pada standar dari Hake dalam Rostina Sundayana (2014) yaitu:

Tabel 1. Kategori Gain Ternormalisasi

Nilai Gain Ternormalisasi	Interpretasi
$-1,00 \leq 0,00$	Terjadi penurunan
$g = 0,00$	Tidak terjadi peningkatan
$0,00 < g < 0,30$	Rendah
$0,30 \leq g < 0,70$	Sedang
$0,70 \leq g \leq 1,00$	Tinggi

(Sumber: Sundayana , 2014)

4. Melakukan uji normalitas
 Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data skor pemahaman konsep sampel berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji liliefors. Rumus uji liliefors yaitu

$$Z = \frac{x - \bar{x}}{s} \quad (\text{Supardi, 2013})$$

Keterangan

- Z = Harga liliefors
 x = Nilai yang didapat
 \bar{x} = Rata-rata
 S = Simpangan baku

5. Melakukan uji homogenitas untuk mengetahui tingkat kehomogenan distribusi populasi data tes atau untuk mengetahui beberapa variansi populasi adalah sama atau tidak ,dengan rumus uji fisher yaitu :

$$F \text{ hitung} = \frac{\text{Varians Terbesar}}{\text{Varians Terkecil}} \quad F \text{ tabel} = \frac{\text{Daya Pembilang}}{\text{Daya Penyebut}}$$

6. Uji dua sampel T tes digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan, dengan rumus :

$$t_{\text{hitung}} = \frac{\bar{X}_A - \bar{X}_B}{S_{\text{gab}} \sqrt{\frac{1}{n_A} + \frac{1}{n_B}}} \quad (\text{Supardi, 2013})$$

Dimana

$$S_{\text{gab}} = \sqrt{\frac{(n_A - 1)S_A^2 + (n_B - 1)S_B^2}{n_A + n_B - 2}}$$

Keterangan :

- \bar{X}_A = rerata skor kelompok eksperimen
- \bar{X}_B = rerata skor kelompok kontrol
- S_A^2 = varian kelompok eksperimen
- S_B^2 = varian kelompok kontrol
- n_A = banyaknya sampel kelompok eksperimen
- n_B = banyaknya sampel kelompok kontrol
- S_{gab} = simpangan baku gabungan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya penelitian, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa silabus RPP, LKS dan butir soal IPS yang akan digunakan sebagai soal pretest dan posttest. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 20 April – 29 April tahun 2017, pelaksanaannya dilakukan dengan 3 kali pertemuan untuk kelas eksperimen dan 3 kali pertemuan untuk kelas kontrol. Pertemuan pada kelas kontrol dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017, tanggal 25 April 2017, dan tanggal 27 April 2017, posttest pada tanggal 29 April 2017 dan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model *circuit learning*. Pertemuan dilaksanakan pada tanggal 22 April 2017, tanggal 25 April 2017, tanggal 27 April 2017, dan posttest pada tanggal 29 April 2017. Dari hasil post test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar IPS meningkat. Nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas kontrol meningkat dari 55,61 menjadi 71,8 dan berdasarkan hasil uji gain hasil belajar kelas kontrol meningkat 0,40 dari skor

dasar dengan jumlah siswa 24 orang dan Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPS kelas eksperimen juga meningkat dari 52,66 menjadi 74,5 dengan mengalami peningkatan 0,50 dari skor dasar.

Analisis Skor Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Pretest dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum mereka mengikuti proses pembelajaran. Hasil pretest siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Analisis Skor Pretest IPS Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Rata-Rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	24	52,66	14,0800	198,49	24	92
Kontrol	21	55,61	12,76	163,04	36	80

Sumber: Skor olahan *Microsoft Excel*, 2013

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan rata-rata skor tes awal (pretest) antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Skor akan diuji dengan menggunakan uji perbandingan dua sampel yang tidak saling berhubungan (uji t). sebelum dilaksanakan uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor tes awal (pretes) kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Uji normalitas Skor Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji normalitas yang digunakan adalah uji liliefors. Data hasil pengujian kelas eksperimen yang diperoleh yaitu L Maksimal 0,1476 dan L Tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1764. Karena L maksimal lebih kecil dari L tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data yang terdapat pada kelas eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan data pada kelas kontrol diperoleh L maksimal 0,154 dan L tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1866. Karena L maksimal lebih kecil dari L tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data pada kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelas data hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Subjek	L Max	L Tabel	Kesimpulan
Eksperimen	24	0,1476	0,1764	Populasi berdistribusi normal
Kontrol	21	0,154	0,1866	Populasi berdistribusi normal

Sumber: skor olahan *Microsoft Excel* 2013

Uji Homogenitas Skor Tes Awal Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher. Dari hasil perhitungan diperoleh F hitung 1,225 dan F tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dengan derajat penyebut 21 dan derajat pembilang 24 yaitu 2,03, karena F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,12 < 2,056$) maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Subjek	Varians	F		Kesimpulan
			Hitung	Tabel	
Eksperimen	24	190,2222	1,225	2,03	Homogen
Kontrol	21	155,2834			

Sumber: skor olahan *Microsoft Excel 2013*

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasilnya kedua data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen. Oleh karena itu untuk selanjutnya dilakukan uji analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar IPS siswa. Dalam penelitian ini menggunakan uji T. Hipotesis statistiknya adalah H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, H_a : terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Tabel 5. Hasil Uji T

Kelas	N	\bar{X}	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Eksperimen	24	52,66	0,73	2,0159	Tidak berbeda secara signifikan
Kontrol	21	55,61			

Sumber: skor olahan *Microsoft Excel 2013*

Rata-rata berbeda secara signifikan apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha 0,05$ sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha 0,05$ maka rata-rata tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan tabel diatas, dengan membandingkan t hitung dengan t tabel maka disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,73 < 2,0159$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti rata-rata tidak berbeda secara signifikan. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil rata-rata pretestnya tidak berbeda secara signifikan, jadi sebelum diterapkan model pembelajaran *circuit learning* kemampuan awal siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama.

Analisis Skor Post test Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Post test dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Hasil post test siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Analisis Skor Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Jumlah Siswa (N)	Rata-Rata (\bar{x})	Standar Deviasi (s)	Varians (s^2)	Nilai Min	Nilai Max
Eksperimen	24	74,5	12,13	147,21	52	96
Kontrol	21	71,8	12,67	160,762	52	96

Sumber: skor olahan *Microsoft Excel 2013*

Sama seperti skor tes awal, sebelum dilakukan analisis uji t, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan homogenitas terhadap skor tes akhir yang akan diolah.

Uji Normalitas Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data hasil pengujian kelas eksperimen yang diperoleh yaitu L Maksimal 0,0931 dan L Tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ adalah 0,1764. Karena L maksimal lebih kecil dari L tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya data yang terdapat pada kelas eksperimen yang berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

Sedangkan data pada kelas kontrol diperoleh L maksimal 0,1682 dan L tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ yaitu 0,1866. Karena L maksimal lebih kecil dari L tabel maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya data pada kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Untuk lebih jelas data hasil pengujian uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

Kelas	Subjek	L Max	L Tabel	Kesimpulan
Eksperimen	24	0,0931	0,1764	Populasi berdistribusi normal
Kontrol	21	0,1682	0,1866	Populasi berdistribusi normal

Sumber: skor olahan *Microsoft Excel 2013*

Uji Homogenitas Skor Tes Akhir Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Uji homogenitas yang digunakan adalah uji Fisher. Dari hasil perhitungan diperoleh F hitungnya 1,085221 dan F tabel pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$ dengan derajat penyebut 24 dan derajat pembilang 21 yaitu 2,05, karena F hitung lebih kecil dari F tabel ($1,085221 < 2,05$) maka H_0 diterima dan dapat disimpulkan kedua kelompok data memiliki varian yang sama atau homogen. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 8. Hasil Uji Homogenitas Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Kelompok	Subjek	Varians	F Hitung	F Tabel	Kesimpulan
Eksperimen	24	141,0833	1,085221	2,05	Ho diterima
Kontrol	21	153,1066			

Sumber: skor olahan *Microsoft Excel 2013*

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas, diperoleh hasilnya kedua data berdistribusi normal dan memiliki varian yang sama atau homogen. Oleh karena itu untuk selanjutnya dilakukan uji analisis yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dalam pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar IPS siswa. Dalam penelitian ini menggunakan uji T. Hipotesis statistiknya adalah H_0 : tidak terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol, H_a : terdapat perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol.

Tabel 9. Hasil Uji T

Kelas	N	\bar{X}	t hitung	t tabel	Kesimpulan
Eksperimen	24	74,5	0,734	2,0159	Tidak berbeda secara signifikan
Kontrol	21	71,80			

Sumber: skor olahan *Microsoft Excel 2013*

Rata-rata berbeda secara signifikan apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ pada $\alpha 0,05$ sebaliknya apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ pada $\alpha 0,05$ maka rata-rata tidak berbeda secara signifikan. Berdasarkan tabel diatas, dengan membandingkan $t \text{ hitung}$ dengan $t \text{ tabel}$ maka disimpulkan bahwa $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $0,734 < 2,0159$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Ini berarti rata-rata tidak berbeda secara signifikan. Antara kelas eksperimen dan kelas kontrol hasil rata-rata posttestnya tidak berbeda secara signifikan, jadi setelah diterapkan model pembelajaran *circuit learning* kemampuan siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah sama. Jadi tidak ada perbedaan kemampuan antara siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan proses pembelajaran.

Untuk melihat berapa besar peningkatan hasil belajar IPS siswa di kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan uji gain ternormalisasi. Berdasarkan perhitungan uji gainternormalisasi peningkatan hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada tabel 1.9

Tabel 10. Peningkatan Hasil Belajar Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Kelas	Skor dasar	Hasil postes	Peningkatan hasil belajar
Kontrol	55,61	71,8	0,40
Eksperimen	52,66	74,5	0,50

Sumber: skor olahan *Microsoft Excel 2013*

Berdasarkan tabel dihalaman sebelumnya dapat dilihat kelas kontrol nilai rata-rata hasil belajar IPS meningkat dari 55,61 menjadi 71,8 dan berdasarkan hasil uji gain hasil belajar kelas kontrol meningkat 0,40 dari skor dasar. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai rata-rata hasil belajar IPS juga meningkat menjadi 74,5 dengan mengalami peningkatan 0,50 dari skor dasar.

Pembahasan

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *circuit learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada ketelitian dan kejelian siswa dalam memperhatikan media peta konsep dan media gambar yang ditampilkan di papan tulis. Peneliti mengajarkan materi jenis-jenis pekerjaan dengan menggunakan media gambar dan peta konsep, dengan menggunakan media gambar dan peta konsep siswa akan lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh peneliti.

Pada kelas eksperimen guru berperan sebagai pembimbing, pengarah dalam belajar. Sehingga siswa lebih aktif karena siswa diberi kesempatan untuk berpikir lebih kritis dalam kegiatan diskusi. Dengan demikian siswa akan lebih mampu mengemukakan pendapat mereka untuk memecahkan masalah yang terdapat dalam latihan yang diberikan peneliti. Melalui kegiatan tersebut siswa akan lebih menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan siswa kelas kontrol, mereka diajarkan dengan menggunakan model ceramah. Siswa lebih sering bersifat pasif dan pembelajaran, ada beberapa siswa mengalami kesulitan karena siswa kurang memperhatikan pembelajaran. Pada proses pembelajaran menggunakan model ceramah pembelajaran lebih didominasi oleh peneliti dan kurang melatih fisik atau mental siswa. Sehingga siswa kurang mengekspos kemampuannya dalam proses pembelajaran.

Siswa pada kelas kontrol kurang kompetitif, hal ini terlihat pada waktu pemberian latihan. Siswa kurang semangat dalam mengerjakan latihan terutama siswa laki-laki, mereka mengerjakan latihan sambil bermain dan meribut. Sehingga hasil yang mereka dapat tidak maksimal. Secara umum kedua kelas yang diteliti, dapat dilihat model pembelajaran *circuit learning* membuat siswa lebih aktif dan lebih mudah memahami pelajaran.

Berdasarkan penjelasan hasil pengamatan di atas, diketahui bahwa siswa kelas eksperimen tidak terlalu mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal jenis-jenis pekerjaan dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *circuit learning* kurang efektif, saat diterapkan dalam pembelajaran IPS materi jenis-jenis pekerjaan di kelas III SD 56 Pekanbaru dibandingkan dengan metode ceramah.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Sebagaimana telah disampaikan pada bab sebelumnya, bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *circuit learning* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas III SDN 56 Pekanbaru. Setelah dilaksanakan penelitian dan pengolahan data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut; berdasarkan rata-rata pretes dan postes, pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *circuit*

learning tidak berpengaruh dalam meningkatkan minat belajar IPS siswa. Pada kelas eksperimen diperoleh rata-rata tes awal (pretes) 52,66 dan meningkat menjadi 74,5 pada tes akhir (postes). Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh rata-rata tes awal (pretes) 55,61 dan meningkat menjadi 71,80 pada tes akhir (postes)

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, peneliti ingin mengajukan saran, yaitu :

1. Model pembelajaran *circuit learning* dapat menjadi salah satu alternatif dalam pembelajaran di sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPS.
2. Model pembelajaran *circuit learning* dapat dapat dikembangkan lagi sehingga menjadi salah model pembelajaran yang menarik minat siswa untuk belajar dan membaca buku.
3. Model pembelajaran *circuit learning* dapat menjadi dasar bagi peneliti yang akan melakukan penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Miftahul Huda. 2013. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Pustaka Pelajar. Malang
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Rostina Sundayana. 2014. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian (Konsep Statistika Yang Lebih Komprehensif)*. Prima Ufuk Semesta. Jakarta Selatan.
- Kristiarti, Anastasia. 2015. *Penerapan Model Circuit Learning Dalam Peningkatan Karakter dan Hasil Belajar PKN Tentang Kebebasan Berorganisasi Pada Siswa Kelas V SDN 2 Prembun Tahun 2014/2015*. Jurnal Program Studi PGSD Universitas Sebelas Maret, Kebumen. (Online). jurnal.fkip.uns.ac.id (diakses 30 April 2016)